BAB III

SEJARAH BERDIRI DAN KEBERADAAN KUMPULAN HADRAH HAJI RAFAIE DI KAMPUNG BARU BINTULU SARAWAK

A. Berdirinya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini berdiri bukanlah seperti hujan tanpa mendung terlebih dahulu. Ada pemicu yang mencetuskan berdirinya organisasi ini, seperti yang telah penulis telah sebutkan di bab yang pertama. Organisasi ini muncul karena terinspirasi dengan seorang tokoh sekaligus guru yang mengajarkan seni hadrah ini yaitu Haji Rafaie bin Raman.

Haji Rafaie bin Raman ini adalah seorang guru agama yang mengajar secara informal kepada masyarakat di Kampung Baru. Sekaligus ia adalah seorang pendakwah, ia mengajarkan tahlil dan segala sesuatu tentang fardhu ain dan kifayah di Surau Darul Salam Kampung Baru. Di samping kesibukannya dalam mengajar perihal agama, ia juga seorang nelayan seperti masyarakat umum yang lain dalam menompang kehidupan sebagai sumber pendapatan.¹

Haji Rafaie bin Raman sangat giat menjalankan kesenian hadrah ini dimana ia mempunyai kumpulan hadrah sendiri yaitu Hadrah Surau Darul Salam Kampung Baru. Dalam kesibukannya menjalankan aktivitas seni hadrah , ia juga seorang imam dan khatib di Surau Darul Salam tersebut. Di musholla inilah ia merekrut anak didiknya segala sesuatu tentang seni hadrah ini.

¹ Abdul Rahman bin Arsat, *Wawancara*, Bintulu, 19 Juni 2017.

Dari anak didiknya inilah yang kemudian mendirikan organisasi Kumpulan Hadrah Haji Rafaie yang peneliti teliti sekarang. Setelah Haji Rafaie bin Raman meninggal pada tahun 1991, terdapat kekosongan dalam dunia seni hadrah di Kampung Baru Bintulu. Masyarakat di Kampung Baru terpaksa mengundang kumpulan hadrah dari luar untuk mengisi acara dalam majlis pernikahan mereka.

Selama lima tahun suasana ini melanda Kampung Baru, lalu bangkitlah kesadaran dalam hati dan pikiran anak didik Haji Rafaie bin Raman untuk menyediakan sarana hadrah kepada masyarakat Kampung Baru sekaligus Bintulu. Maka didirikanlah sebuah organiasasi hadrah dengan semangat yang baru yaitu Kumpulan Hadrah Haji Rafaie atau dikenali juga sebagai KHHR.

1. Tokoh-tokoh Pendiri

Anak didik Haji Rafaie yang mula-mula merintis organisasi Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini adalah:

a. Abdul Rahman bin Arsat

Abdul Rahman bin Arsat adalah anak didik Haji Rafaie yang mempunyai buah pikiran yang sama dengan temannya untuk mendirikan sebuah kumpulan hadrah yang diberi nama Kumpulan Hadrah Haji Rafaie sebagai tanda penghormatan kepada guru mereka yaitu Haji Rafaie bin Raman yang telah lama mendidik mereka.

Setelah berdirinya organisasi Kumpulan Hadrah Haji Rafaie didirikan secara resmi pada tahun 1997. Abdul Raman bin Arsat diberi jawatan sebagai penasehat dalam organisasi tersebut. Sampai sekarang ia masih menjawat jawatan penasehat di dalam Kumpulan Hadrah Haji Rafaie sekaligus menjadi imam dua di Masjid Daerah Bintulu.²

b. Bakri bin Saad

Bakri bin Saad adalah seorang sosok yang sangat menyukai seni hadrah, bisa dikatakan bahwa dia adalah peminat tegar seni hadrah ini. Karena suasana sedang vacum akan seni hadrah di Kampung Baru, ia juga berpartisipasi dalam pendirian organisasi Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini. Pada ketika itu dia berprofesi sebagai pegawai pos tetapi tetap meluangkan waktunya untuk dunia seni hadrah ini.

c. Mohammad Nor bin Haji Rafaie

Mohammad Nor bin Haji Rafaie adalah anak didik sekaligus anak kandung kepada tokoh Haji Rafaie bin Raman. Dia sangat memberi dukungan dalam berdirinya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini, dia siap dalam segala hal yang berkaitan agar berdirinya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie demi melanjutkan legasi ayahnya dan pengabadiannya terhadap masyarakat.

٠

² Abdul Rahman bin Arsat, *Wawancara*, Bintulu, 19 Juni 2017.

Di dalam Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ia diangkat menjadi pimpinan tertinggi organisasi atau dikenali juga sebagai pengerusi sehinggalah pada tahun 2016. Partisipasinya dalam berdirinya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie sangatlah banyak membawa perubahan dari tahun ke tahun.

Banyak lagi tokoh-tokoh yang lain dalam pendirian Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini, seperti Seliman Haji Hassan dan Bakri bin Bakar. Akan tetapi yang menjadi penunjang utama berdirinya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini adalah tiga sosok tersebut yaitu Abdul Rahman bin Arsat, Bakri bin Saad dan Mohammad Nor bin Haji Rafaie.³

2. Tujuan Berdiri

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie berdiri bukanlah atas dasar suka-suka atau mengejar nama jauh sekali untuk mendapat pujian dari masyarakat. Jika ia berdiri atas dasar tersebut, mungkin jangka waktu ia berdiri tidak lama seperti yang dapat kita lihat sekarang. Kumpulan Hadrah Haji Rafaie telah berdiri selama 20 tahun di Kampung Baru Bintulu.

Jangka waktu 20 tahun bukanlah jangka waktu yang singkat dalam menjalankan kesenian hadrah ini. Tujuan berdirinya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini adalah :

³ Abdul Rahman bin Arsat, *Wawancara*, Bintulu, 19 Juni 2017.

a. Cinta

Tujuan yang pertama berdirinya KHHR adalah karena kecintaaan yang mendalam terhadap kesenian hadrah ini. Karena rasa cinta terhadap kesenian Islam ini, didukung juga oleh masyarakat di Kampung Baru yang mayoritas Islam menjadi sebab organisasi KHHR ini didirikan.

Dengan fasilitas-fasilitas yang sangat sederhana pada awal organisasi ini didirikan tidaklah menjadi penghambat untuk organisasi ini didirikan. Berbekalkan pengalaman dengan tokoh Haji Rafaie bin Raman yang telah lama mendidik mereka, mereka manfaatkan dengan sebaiknya untuk memulakan satu awal yang baru.

b. Pengekalan Budaya dan Seni

Tujuan yang kedua adalah pengekalan seni hadrah yang telah lama membudaya dalam masyarakat Islam Bintulu sekaligus di Kampung Baru menjadi motivasi agar organisasi ini didirikan. Sangat disayangkan jika ilmu yang selama ini dituntut tidak dipraktekan dan diwariskan kepada anak-anak bangsa yang akan menjadi pelapis generasi.

Dengan orientasi yang seperti ini, KHHR berdiri meneruskan kesenian hadrah ini dan pada waktu yang sama membentuk kader-kader yang akan meneruskan kesenian hadrah ini. Yang menjadi fokus KHHR adalah pengkaderan kepada anakanak muda bangsa.

c. Pengabdian dalam masyarakat

Tujuan yang terakhir adalah pengabdian dalam masyarakat. Seperti yang penulis telah nyatakan di bab yang pertama, bahwa organisasi KHHR ini adalah organisasi yang bukan berorientasi kepada keuntungan materi. KHHR berdiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khusunya di Bintulu.

Dengan adanya KHHR, masyarakat Islam di Bintulu mempunyai inisiatif untuk mengisi majlis mereka dari majlis berdikir, perasmian gedung sehinggalah majlis pernikahan mereka. Masyarakat Islam di Bintulu khususnya di Kampung Baru sekurang-kurangnya mempunyai kumpulan hadrah lokal dan tidak perlu mengundang kumpulan hadrah dari luar untuk mengisi acara-acara yang mereka adakan.⁴

B. Keberadaan Kumpulan Hadrah Haji Rafaie

1. Visi dan Misi

menjalankan kesenian hadrah dan mendapat sambutan dalam kalangan masyarakat Islam di Bintulu sekaligus di Kampung Baru Bintulu Sarawak. Oleh kerana itu, organisasi ini mempunyai tanggungjawab

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie adalah organisasi yang

 $^{^{\}rm 4}$ Abdul Rahman bin Arsat, Wawancara, Bintulu, 19 Juni 2017.

yang besar terhadap masyarakat Islam dalam dunia seni dan budaya Islam di Bintulu Sarawak.

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini mempunyai visi dan misi yang harus dicapai dan dilaksanakan demi kecintaan terhadap dunia seni serta memenuhi kebutuhan masyarakat Islam khususnya di Bintulu.

a. Visi

Menjadi sarana bagi generasi yang akan datang dalam pengekalan budaya hadrah dan kecintaan terhadap kesenian Islam.

b. Misi

Diantara misi-misi yang dilaksanakan Kumpulan Hadrah Haji Rafaie adalah:

- 1) Siap dalam penguasaan kesenian hadrah dari segi syair dan palukan seni rebana.
- 2) Siap menghadiri belbagai jenis undangan dari masyarakat terutama majlis penikahan.
- 3) Menerapkan unsur-unsur keagamaan dalam kesenian hadrah.
- 4) Menghadirkan kesopanan dan ketertiban dalam segala hal.
- 5) Melahirkan kader yang menjadi pelapis kesenian hadrah.
- 6) Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam urusan kesenian hadrah.⁵

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan dan arah tuju kenapa ia didirikan. Tidak ketinggalan bagi Kumpulan Hadrah Haji Rafaie dalam menyusun organisasinya untuk mencapai tujuan kenapa ia

⁵ Abdul Rahman bin Arsat, *Wawancara*, Bintulu, 19 Juni 2017.

didirikan sekaligus menggambarkan secara jelas apa yang perlu ia lakukan pada masa kini dalam mencapai masa depan yang ia citacitakan.

2. Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Tidak terlepas dari tujuan berdiri bagi Kumpulan Hadrah Haji Rafaie akan tetapi organisasi ini mempunyai sarana dan prasarana tersendiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Sarana

Selepas Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini didirikan pada tahun 1997 di Kampung Baru Bintulu. Organisasi seni ini mempunyai markas yang sederhana yaitu di rumah Abu Bakar bin Anahar yaitu menantu kepada tokoh Haji Rafaie bin Raman yang merupakan penunjang berdirinya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini.

Markas ini lebih tepatnya beralamat di No. 414 Kampung Baru 97000 Bintulu, Sarawak. Markas inilah menjadi pusat kepada kumpulan ini dalam belbagai hal termasuklah perlatihan mingguan

⁶ Anita Hindayanti, "Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana", dalam http://anitahidayantii.blogspot.com/2014/09/definisi-dan-ruang-lingkup-sarana-dan.html (1Agustus 2017)

hingga pengkaderan anggota yang baru. Markas ini juga menyimpan belbagai penghargaan hasil perlombaan dalam seni hadrah semenjak ia didirikan.

Untuk sarana lain seperti transportasi masih bersifat individu bukan kepunyaan organisasi. Contoh, untuk hadir di majlis di luar kota Kumpulan Hadrah Haji Rafaie dengan sukarela menggunakan kenderaan masing-masing dan jika situasi tidak mendukung. Meraka terpaksa menyewa van semacam elf untuk sampai ke destinasi yang ingin ditujui.

b. Prasarana

Seperti yang telah penulis jelaskan pada paragraf sebelumnya prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Bisa kita simpulkan bahwa prasarana adalah substansi-substansi yang kecil untuk mengikat sesuatu agar ia sempurna.

Jadi, prasarana-prasarana di Kumpulan Hadrah Haji Rafaei dalam mencapai cita-citanya untuk menjadi sarana bagi generasi yang akan datang dalam pengekalan budaya hadrah dan kecintaan terhadap kesenian Islam adalah :

- 1) Kompang/Rebana
- 2) Gendang
- 3) Baju Melayu

.

⁷ Abdul Rahman bin Arsat, *Wawancara*, Bintulu, 19 Juni 2017.

- 4) Sampin/Sarung Moden
- 5) Kitab Syair Majmuah al-Maulid
- 6) Peci/ Songkok
- 7) Sepatu Hitam
- 8) Tas khusus rebana

Dengan adanya sarana dan prasana khusus ini Kumpulan Hadrah Haji Rafaie bisa menampilkan imej khusus bagi menunjukkan bahwa mereka mempunyai imej tersendiri sekaligus menunjukkan keunikan berbanding kumpulan-kumpulan hadrah yang lain yang sama-sama menghidupkan kesenian hadrah ini.

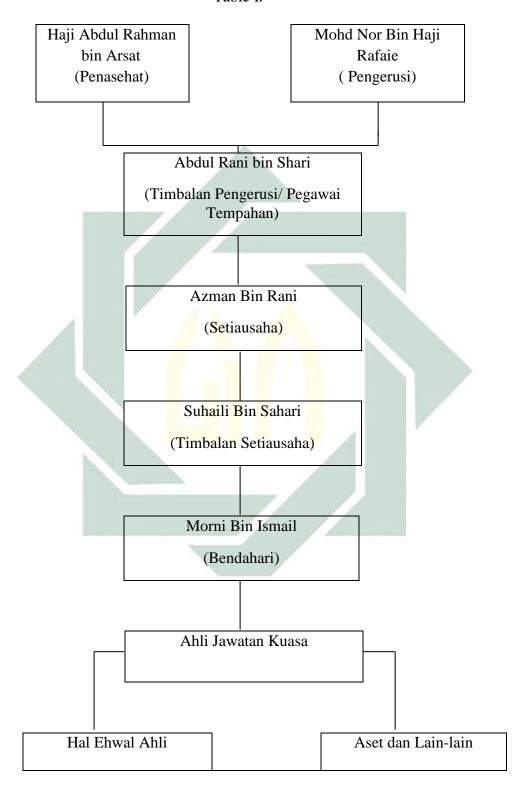
3. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi mulai organisasi internasional hinggalah lokal, tradisional dan moderen pasti mempunyai sebuah struktur organisasi dimulai dari pimpinan, penasehat hinggalah ke ahli biasa. Dalam hal ini Kumpulan Hadrah Haji Rafaie tidak ketinggalan dalam pengurusan organisasi ini agar lebih terlihat teratur dan terpimpin.

Struktur organisasi yang penulis dapatkan langsung dari penasehat Kumpulan Hadrah Haji Rafaie yaitu Abdul Rahman bin Arsat menunjukkan struktur organisasi Kumpulan Hadrah Haji Rafaie pada akhir 2016 sekaligus sebagai batas penelitian penulis dari tahun 1997 hingga 2016.

⁸ Mohammad Rahmat bin Mail, *Wawancara*, Bintulu, 22 Juni 2017.

Table I.



i. Mohammad Rahmat Bin	i. Syahrizan Bin Mohd
Mail	Nor
ii. Sani Bin Othman	ii. Zulkifli Bin Ismail
iii. Abdul Khalid bin Abu Bakar	iii. Kamaruddin Bin Abu
	Bakar
iv. Nazrizal Safuandy Bin	iv. Mohd Nazri Bin Muhd
Suhardi	
	Hafis

4. Tenaga Pengajar

Untuk sistem pengajaran di dalam Kumpulan Hadrah Haji Rafaie yang berlangsung di markas mereka di Kampung Baru terbagi kepada tiga yaitu pengajaran pola palukan, syair yang digunakan dan formasi gerakan. Secara umumnya memang ada campur tangan pimpinan yaitu Mohd. Nor Bin Haji Rafaie dan penasehat yaitu Abdul Rahman Bin Arsat dalam pengajaran kesenian hadrah. Tetapi secara formalnya di ajar oleh tenaga pengajar yang telah di atur oleh organisasi ini sendiri yaitu:

- a. Seni Palukan Rebana
 - 1) Abdul Khalid Bin Abdul Bakar
 - 2) Nazrizal Safuandy Bin Sunardi
- b. Penggunaan Syair
 - 1) Mohammad Rahmat Bin Mail
 - 2) Sani Bin Othman

c. Formasi Gerakan

1) Morni Bin Ismail

2) Kamaruddin Bin Abu Bakar

Ketiga-tiga pembelajaran ini berjalan serentak tidak selamanya statis akan tetapi akan berubah dan berkembang sesuai dengan citarasa kesepakatan pengajar-pangajar untuk membuat seni hadrah ini lebih indah. Contohnya, penggunaan syair-syair yang digunakan tidak selamanya berpandukan kitab *Majmuah al Maulid* karya Syaiful Anam Barzanji akan tetapi berkembang dengan menciptakan syair sendiri dalam bahasa Melayu.

Untuk menjaga agar tetap berkomitmen dalam perlatihan seni hadrah ini. Kumpulan Hadrah Haji Rafaie menetapkan dua hari dalam seminggu khusus buat latihan ketiga-tiga elemen tersebut mulai dari latihan syair, pola palukan kompang dan formasi gerakan. Hari tersebut adalah hari khamis malam jumat dan hari jumat malam sabtu. 10 Kedua-dua hari ini ditetapkan dimulai jam 8.30 hingga 10.00 malam.

Di dalam sesi ini anggota senior dan junior akan berkumpul bersama untuk berlatih seni hadrah dari palukan kompang, syair dan formasi gerakan. Bagi anggota yang junior akan memulai pelajaran dari nol tetapi bagi anggota yang senior hanya untuk pemantapan pelajaran atau mengusulkan ide untuk membuat kreasi-kreasi baru

⁹ Mohammad Rahmat Bin Mail, Wawancara, Bintulu, 22 Juni 2017.

¹⁰Mohammad Rahmat Bin Mail, Wawancara, Bintulu, 22 Juni 2017.

yang menjadi pertimbangan pengajar untuk dimasukkan dalam seni hadrah mereka.

Waktu latihan yang kurang dua jam itu mereka manfaatkan sebaiknya karena yang diharapkan oleh penasehat Kumpulan Hadrah Haji Rafaie yaitu Abdul Rahman bin Arsat dan pimpinan yang lain adalah keistigomahan mereka berlatih bukan lamanya mereka berlatih. Dengan ditetapkan waktu yang singkat dalam dua hari seminggu mereka diharapkan bisa pelatihan, senantiasa hadir untuk memantapkan lagi ilmu seni hadrah mereka. 11

5. Jumlah Anggota

Anggota yang menyertai Kumpulan Hadrah Haji Rafaie mengalami fase pasang dan surut kerana kebanyakkan dari anggota adalah pelajar dari sekolah menengah pertengahan dan sekolah menengah atas. Setelah mereka lulus dari peringkat SMA, kebanyakkan dari mereka melanjutkan pelajaran mereka ke peringkat yang lebih tinggi yaitu Institut Pengajian Tinggi atau ke arah kejurusan dan keterampilan. 12 Demi mengejar cita-cita, Kumpulan Hadrah Haji Rafaie terpaksa di tinggal untuk sementara atau selamanya.

Oleh karena faktor inilah Kumpulan Hadrah Haji Rafaie harus menyiapkan kader-kader hadrah supaya tidak berlaku kekosongan yang amat di dalam suatu periode-periode tertentu. Untuk

¹¹ Abdul Rahman Bin Arsat, *Wawancara*, Bintulu, 19 Juni 2017.

¹² Abdul Rahman Bin Arsat, *Wawancara*, Bintulu, 19 Juni 2017.

data anggota Kumpulan Hadrah Haji Rafaie pada akhir tahun 2016 yang penulis dapatkan dari timbalan pengerusi sekaligus pegawai tempahan yaitu Abdul Rani Bin Shari adalah seperti berikut:

a. Laki-laki

Untuk anggota laki-laki yang terdaftar pada akhir 2016 tercatat sebanyak 45 anggota, ini mencakupi ahli senior dan junior:

- 1) Abdul Rahman bin Arsat
- 2) Abdul Khalid bin Abu bakar
- 3) Abdul Rani bin Shari
- 4) Azman bin Rani
- 5) Fadzillah Malim bin Sharif Malim
- 6) Faizan bin Bujang
- 7) Herman Akmal bin Sani
- 8) Jeffry bin Suhaili
- 9) Kamaruddin bin Abu bakar
- 10) Mohamad Nor bin Hj rafaie
- 11) Mohamad Ramizan bin Abdullah
- 12) Mohd Halim bin Dris
- 13) Mohd Ibrahim bin Bakeri
- 14) Mohd Nazri bin Muhd hafiz
- 15) Mohd Nazwan bin Hassan
- 16) Mohd Radzif bin Mohd Dahlan
- 17) Mohd Rahmat bin Mail

- 18) Mohd Sofian bin Muhd Hafiz
- 19) Morni bin Ismail
- 20) Nash Asrie bin Aqlan
- 21) Nazrizal Safuandy bin Suhardi
- 22) Nooriansyah bin Ridwan
- 23) Sani bin Othman
- 24) Serjini bin Jeraee
- 25) Suhaili bin Sahari
- 26) Syahrizan bin Mohamad Nor
- 27) Ummar bin Mohd Nor
- 28) Zulkifli bin Ismail
- 29) Ahmad Alnazirul bin Ahmad Temeddy
- 30) Ahmad Yazid bin Ahmad Temeddy
- 31) Ahmad Zakwan bin Ahmad Temeddy
- 32) Alhadi bin Sani
- 33) Ardiansyah bin Zainuddin
- 34) Azahari bin Azaman
- 35) Haris bin Khursaini
- 36) Iskandar bin Abdul Halim
- 37) Mohd Azmir bin Mohd Bidin
- 38) Mohd Hafiz bin Mohammad
- 39) Mohd Khairulnizam
- 40) Mohd Salahudin bin Azaman

- 41) Muhd Dzulqarnain Razi Bin Mohadmas
- 42) Shazrin Amirul Islam bin Affendi
- 43) Zulfadli bin Abd Rahman
- 44) Zulhilmi bin Taha
- 45) Aiman bin Sukeria

b. Wanita

Untuk jumlah anggota dari kalangan wanita pada akhir tahun 2016 Kumpulan Hadrah Haji Rafaie adalah tidak tercatat. Ini karena Kumpulan Hadrah Haji Rafaie tidak lagi menerima anggota dari kaum wanita dari tahun 2004.

Semenjak dari tahun 2004 Kumpulan Hadrah Haji Rafaie hanya bergerak menggunakan sumber daya manusia dari kalangan laki-laki sahaja.Ini karena kesadaran para pimpinan Kumpulan Hadrah Haji Rafaie bahwa laki-laki dan wanita harusnya menjaga *ikhtilath*¹⁴ agar terhindar dari hal-hal yang tidak diingini terutamanya zina termasuklah zina mata dan zina hati.¹⁵

6. Logo

Logo adalah pengungkapan terhadap sesuatu yang ingin dijelaskan, seperti penggunaan simbol hati untuk menggungkapkan rasa sayang dan kasih. Secara singkatnya logo adalah penggunaan

¹³ Ibid., 19 Juni 2017.

¹⁴ Ikhtilat adalah berkumpulnya beberapa laki-laki dan wanita yang bukan mahramnya di satu tempat, yang memungkinkan terjadinya hubungan diantara mereka apakah melaui pandangan mata, isyarat ataupun dengan bercakap-cakap. Chindy Utami "Pengertian Ikhtilat" dalam http://chindy-utami.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-ikhtilat.html (12 Oktober 2017)

¹⁵ Abdul Rahman Bin Arsat, *Wawancara*, Bintulu, 19 Juni 2017.

lambang-lambang tertentu yang mempunyai maksud tersirat bagi menunjukkan peribadi sebuah organisasi atau jati diri perkumpulan tertentu.

Tidak terlepas dari itu, Kumpulan Hadrah Haji Rafaie mempunyai logo tersendiri bagi menunjukkan identiti mereka. Mereka juga mempunyai filosofi tersendiri terhadap logo yang mereka cipta sendiri, mulai dari penggunaan huruf arab, latin, bulan sabit dan lingkaran. Di table di bawah penulis menunjukkan logo Kumpulan Hadrah Haji Rafaie yang terbaru dan mula dipakai pada tahun 2005 dan pada periode sebelumnya menggunakan logo yang lama. 16

Table II. **Logo Kumpulan Hadrah Haji Rafaie**



Penjelasan makna terhadap simbol-simbol yang digunakan oleh Kumpulan Hadrah Haji Rafaie :

¹⁶ Morni bin Ismail, *Wawancara*, Bintulu, 22 Juni 2017.

- a. Bulan Sabit Bulan sabit melambangkan Islam, sebagai organisasi yang menjalankan kesenian Islam maka diletaklah lambang bulan sabit sebagai simbolik kepada agama Islam.
- b. Huruf Arab **C** Huruf hijaiyah **C** atau "ha"menunjukkan bahwa pemulaan ejaan hadrah itu sendiri. Maka dicantumkanlah huruf ini kedalam logo Kumpulan Hadrah Haji Rafaie dengan seni khat naskhi.
- c. Huruf latin HR Huruf latin "HR" menunjukkan singkatan kepada nama kumpulan yaitu Hadrah Rafaie.
- d. Lingkaran Biru Lingkaran biru yang melingkari semua simbol adalah menunjukkan kesatuan ukhwah islamiyah bagi semua anggota kumpulan dan warna biru pula menunjukkan rasa kedamaian dan keharmonian.

7. Tarif

Kegiatan yang dijalankan oleh Kumpulan Hadrah Haji Rafaie ini adalah termasuk bidang jasa. Tetapi tetap menjadi hal kedua soal tarif, tetap pengabdian dalam masyarakat adalah yang paling utama. Kumpulan Hadrah Haji Rafaei mula mengenakan bayaran pada tahun 2007, pada tahun sebelum-sebelumnya hanya bergantung pada si pengundang secara singkatnya adalah pembayaran seikhlas hati.

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie hanya mengenakan bayaran dalam majlis pernikahan sahaja yaitu Rm.180 ringgit bersamaan dengan Rp.540 ribu. Tujuan dikenakan bayaran ini adalah untuk keberlangsungan organisasi bukan kepentingan individu. Harga

barang yang semakin meningkat di Bintulu memaksa organisasi ini mengambil inisiatif ini agar ekonomi organisasi tetap stabil dan mudah menjalankan kegiatan seni hadrah ini.¹⁷

8. Pertunjukkan

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie hadir dalam banyak pertunjukkan sesuai dengan misi organisasi yang keenam yaitu memenuhi segala kebutuhan masyarakat dalam hal-hal yang berkaitan dengan seni hadrah. Dengan demikian, mereka hadir di pertunjukkan:

a. Pernikahan

Pernikahan dalam masyarakat Islam di Sarawak sangat identik dengan belbagai hiburan sebelum dan semasa persandingan pengantin. Biasanya malam sebelum hari persandingan akan diadakan hiburan seperti berkaraoke dan bergendang dengan berbalas pantun dalam seni nyanyian.

Aktivitas hadrah pula dilakukan semasa resepsi pengantin dan mengiring pengantin laki-laki dan wanita ke pelaminan dengan melantunkan syair-syair dari kitab syair Majmuah al-Maulid karya Syaiful Anam al Barzanji diiringi oleh palukan rebana-rebana dan mengerakkan formasi gerakan tertentu sesuai nada syair dan palukan.¹⁸

 $^{^{\}rm 17}$ Abdul Rahman Bin Arsat, Wawancara, Bintulu, 19 Juni 2017.

¹⁸ Mohammad Rahmat Bin Mail, *Wawancara*, Bintulu, 22 Juni 2017.

Di dalam majlis keramaian pernikahan inilah mereka hadir dan berpartisipasi. Kehadiran mereka adalah dengan jemputan khusus dari pihak pengantin bagi memeriahkan lagi majlis yang mereka adakan. Ini karena bagi segelintir masyarakat merasa majlis pernikahan tanpa adanya aktivitas hadrah seperti masakan yang dimasak tanpa garam. 19

b. Berdikir dan Doa Selamat

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie juga hadir dalam majlis berdikir atau dikenali juga dengan tibaan dan doa selamat.Di majlis ini KHHR tidak menggunakan rebana cuma melantunkan dzikir marhaban dan qasidah burdah dari kitab Majmuah al-Maulid karya Syaiful Anam al Barzanji.

Seperti biasanya, acara tibaan akan diiringi dengan doa selamat yang dipimpin oleh seorang ketua dan diaminkan oleh anggota yang lain serta warga yang berada di sekitarnya. Tujuan diadakan majlis dzikir ini tidak lain dan tidak bukan hanyalah memohon keselamatan dari Allah s.w.t.

Pihak yang mengundang untuk majlis ini biasanya untuk menyambut kelahiran seorang bayi, tradisi mencukur rambut bayi, majlis khitanan, dan majlis khatamal quran. Ada juga yang mengadakan majlis ini setelah mendapat pekerjaan, mendapat rezki

.

 $^{^{\}rm 19}$ Abdul Rahman Bin Arsat, Wawancara, Bintulu, 19 Juni 2017.

yang tidak disangka-sangka dan sebelum berangkat haji ke tanah suci Mekkah.²⁰

c. Maulid Nabi

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie juga hadir semasa penyambutan hari besar umat Islam yaitu Maulid Nabi atau dikenali juga sebagai Maulidur Rasul. Kebiasaaannya dalam masyarakat Islam Bintulu menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad ini dengan melakukan perarakan di jalan atau semacam konvoi sambil bersyair maulid daibak yang terdapat dalam kitab Majmuah al-Maulid karya Syaiful Anam al Barzanji.

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie juga tidak ketinggalan dalam upacara besar itu. Mereka hadir dengan berpakaian Melayu lengkap dan bersarung moderen. Membawa rebana dan gendang sambil mengalunkan syair maulid daibak. Sepanjang perarakan di jalan mereka memalu rebana-rebana dan gendang serta menbawa sepanduk di depan sambil bersyair.

Tujuan mereka hadir adalah semata-mata karena kecintaan terhadap Nabi Muhammad s.a.w dengan mengekpresikan dengan lisan dan melakukan dengan perbuatan yaitu konvoi tersebut. Tidak sedikit yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, masjid dan musholla juga menghantar pewakilan dalam meraikan hari besar itu.²¹

d. Perlombaan

²⁰ Ibid, 19 Juni 2017.

²¹ Ibid..19 Juni 2017.

Organisasi Kumpulan Hadrah Haji Rafaie juga ikut serta dalam mana-mana perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan hadrah. Partisipasi mereka bukanlah untuk menjadi yang terbaik hanya sebatas mencari pengalaman dan memantapkan seni mereka kearah yang lebih baik.

Kumpulan Hadrah Haji Rafaie pernah mencapai prestasi yang bagus selama mengikut dunia perlombaan hadrah yaitu di peringkat divisi Bintulu menjadi pemenang nomor satu pada tahun 2009 dan di peringkat propinsi Sarawak mendapat nomor empat pada tahun 2004.²²

Dengan mengikut perlombaan hadrah, Kumpulan Hadrah Haji Rafaie telah banyak belajar dari pengalaman dan pengamatan mereka. Ini membuatkan mereka menjadi organisasi hadarah yang matang dalam banyak hal. Pada waktu perlombaan juga mereka banyak bertemu dengan kumpulan hadrah yang lain dari divisi yang berbeza.

Kesempatan inilah mereka manfaatkan untuk saling bertukar pandangan dan berkongsi ilmu dengan seni hadrah yang abstrak dan bersifat dinamis. Semakin banyak Kumpulan Hadrah Haji Rafaie mengikut perlombaan di belbagai peringkat semakin banyak yang baru bisa dipelajari.²³

_

²² Mohammad Rahmat Bin Mail, *Wawancara*, Bintulu, 22 Juni 2017.

Morni bin Ismail, *Wawancara*, Bintulu, 22 Juni 2017.

Kesimpulannya, sejarah berdiri dan keberadaan Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Kampung Baru Bintulu adalah menagungkan Allah s.w.t dan Nabi Muhammad s.a.w.

C. Perbedaan dan Kesamaan Seni Hadrah Malaysia - Indonesia

1. Perbedaan

Kesenian hadrah yang dijalankan oleh Ikatan Seni Hadrah berbeda dengan kesenian yang dijalankan oleh Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Kampung Baru, Bintulu Sarawak.

- a. Jumlah Anggota Ishari biasanya melakukan pertunjukkan dengan jumlah anggota yang banyak sehingga ribuan tidak seperti KHHR yang melakukan pertunjukkan dengan jumlah anggota yang sederhana sekitar lima puluhan sahaja.
- b. Rodat Ishari melakukkan pertunjukkan dengan sebagian
 besar dari anggota melakukan rodat dan
 sebagian kecil memalu rebana.
- c. Pakaian Ishari melakukan pertunjuk dengan menggunakan baju coco dan bercelana hitam tidak seperti KHHR yang melakukan pertunjukkan dengan menggunakan baju Melayu.

2. Persamaan

Berikut adalah persamaan kesenian yang dijalankan oleh Ishari di Indoneisa dan Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Malaysia :

- a. Tujuan Pertunjukkan Untuk memperingati hari besar umat Islam yaitu maulid nabi.
- b. Peralatan Mengunakan rebana dalam pertunjukkan.
- c. Syair Mengunakan kitab Al- Barzanji dalam syair.
- d. Waktu Pertunjukkan Hadir di acara pernikahan dan hari besar umat Islam yaitu Maulid Nabi.

